

**PERAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO AGRIBISNIS (LKMA) TERHADAP
PERMODALAN PETANI DI KELURAHAN PADANG ALAI BODI KECAMATAN
PAYAKUMBUH TIMUR
KOTA PAYAKUMBUH**

JURNAL

GERI AFRI YANDA
15100025420008



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
PAYAKUMBUH
2019**

**PERAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO AGRIBISNIS (LKMA) TERHADAP
PERMODALAN PETANI DI KELURAHAN PADANG ALAI BODI KECAMATAN
PAYAKUMBUH TIMUR
KOTA PAYAKUMBUH**

Geri Afri Yanda¹⁾, Dr. Muhamad Reza, S.Pt, M.Si²⁾, Husnarti, SP, MSi²⁾

¹⁾ Mahasiswa Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Barat

²⁾ Dosen Pembimbing Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah :Mendeskripsikan kondisi peran LKMA dalam membantu permodalan petani untuk menjalankan usaha pertaniannya di Kelurahan Padang Alai Bodi, Kecamatan Payakumbuh timur, Kota Payakumbuh dan Mengidentifikasi dan mendeskripsikan aspek- aspek yang berkaitan dengan peran LKMA dalam menjalankan perannya sebagai sumber permodalan petani.

Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Febriani (2013) metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian, data deskriptif berupa kata-kata, tulisan, atau lisan dari orang-orang, dan perilaku yang dapat diamati. Melalui metode penelitian kualitatif merupakan cara untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena peristiwa, aktifitas sosial, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan yaitu lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo di Kelurahan Padang Alai Bodi telah menjalankan perannya dalam membantu permodalan bagi petani. Adapun peran yang telah dijalankannya adalah berperan sebagai penyediaan modal kepada para petani, berperan meningkatkan akses modal terhadap petani, berperan dalam meningkatkan produksi dan produktivitas petani, berperan dalam memberikan nilai tambah dan daya saing terhadap produk usaha agribisnis para petani, berperan mendorong perkembangan usaha agribisnis para anggota serta mendorong perekonomian perdesaan dan aspek-aspek yang berkaitan dengan peran Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) baik aspek internal dan eksternal juga telah membantu kinerja pengurus Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo dalam menyediakan kemudahan akses modal bagi para petani dan aspek internal dan eksternal juga terus mendorong petani untuk terus tumbuh dan berkembang dalam menjankan kegiatan usahataniannya.

Kata Kunci: *Lembaga, keuangan, agribisnis*

**PERAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO AGRIBISNIS (LKMA) TERHADAP
PERMODALAN PETANI DI KELURAHAN PADANG ALAI BODI KECAMATAN
PAYAKUMBUH TIMUR
KOTA PAYAKUMBUH**

Geri Afri Yanda¹⁾, Dr. Muhamad Reza, S.Pt, M.Si²⁾, Husnarti, SP, MSi²⁾

¹⁾ Colege Student of the Faculty of Agriculture, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

²⁾ Supervisor of the Faculty of Agriculture, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Abstract

The objectives of the research to be achieved in this study are: to describe the condition of the role of LKMA in helping farmers' capital to run their agricultural businesses in Padang Alai Bodi Village, East Payakumbuh District, Payakumbuh City and to identify and describe aspects related to the role of LKMA in running role as a source of capital for farmers.

The approach used in this study is a qualitative approach, while the method used is a qualitative descriptive method. According to Febriani (2013) qualitative research methods as research procedures, descriptive data in the form of words, writing, or oral from people, and behavior that can be observed. Through qualitative research methods is a way to describe and analyze the phenomena of events, social activities, thoughts of people individually and in groups. Based on the results of the study, it was concluded that the Bonjo Agribusiness Microfinance Institution (LKMA) in Padang Alai Bodi Village had carried out its role in helping capital for farmers. The role that has been carried out is to act as a provider of capital to farmers, play a role in increasing access to capital for farmers, play a role in increasing farmer production and productivity, play a role in providing added value and competitiveness to the products of agribusiness businesses of farmers, play a role in encouraging the development of agribusiness businesses for farmers. members as well as encouraging the rural economy and aspects related to the role of the Agribusiness Micro Finance Institution (LKMA) both internal and external aspects have also helped the performance of the Pincuran Bonjo Agribusiness Micro Finance Institution (LKMA) management in providing easy access to capital for farmers and internal aspects and externally also continue to encourage farmers to continue to grow and develop in carrying out their farming activities.

Keywords: *Institutions, finance, agribusiness*

I. PENDAHULUAN

Pada saat ini arah dari pengembangan pertanian di Indonesia sangat mendasar pada sistem agribisnis, menurut Hermawan (2008), sistem Agribisnis adalah semua aktivitas yang berkaitan yang dilakukan dalam usahatani mulai dari pengadaan dan penyaluran sarana produksi sampai kepada pemasaran produk. Salah satu subsistemnya yaitu lembaga penunjang atau (*off- Farm*) adalah seluruh kegiatan yang menyediakan jasa untuk kebutuhan agribisnis diantaranya adalah lembaga keuangan untuk membantu permodalan petani.

Kondisi umum saat ini pada masyarakat perdesaan yang umumnya berprofesi sebagai petani berada dalam keadaan lemahnya sumber daya permodalan untuk usahatani dan cenderung seadanya. Menurut (Syukur, 2009) hampir 90 persen petani mandiri menggunakan modal sendiri untuk membiayai usaha pertaniannya. Apabila petani ingin melakukan kegiatan berusaha tani, petani akan mencari modal dari berbagai sumber agar tetap dapat menanam, terkadang petani juga menjual aset pribadi dan modal sendiri untuk membiayai usaha tani yang akan dijalankannya.

Ketidakmampuan masyarakat perdesaan (petani) dalam mengakses permodalan dari lembaga keuangan konvensional disebabkan oleh: terbatasnya keberadaan lembaga tersebut di desa-desa, prosedur dan persyaratan yang diminta oleh lembaga keuangan tersebut dinilai sulit dan berat, dan petani tidak mampu mengakses kredit dengan aturan dan suku bunga seperti yang ditetapkan pada usaha komersial diluar agribisnis (Departemen Pertanian, 2005).

Keberadaan LKMA menjadi salah satu solusi dalam pembiayaan sektor pertanian di perdesaan karena mempunyai peran strategis sebagai penghubung dalam aktifitas perekonomian masyarakat tani. LKMA juga berperan menguatkan kelembagaan petani dalam pengembangan agribisnis yang tidak lepas dari lemahnya akses petani terhadap berbagai sumber daya produktif, yaitu: modal, teknologi, dan informasi pasar (Hanafie, 2010). Untuk menutupi kekurangan modal untuk berusaha tani, petani umumnya mengajukan pinjaman ke lembaga pembiayaan di sekitar tempat tinggal mereka, ketersediaan modal bagi pelaku usaha pertanian merupakan sebuah keharusan, Fungsi modal tidak hanya sebagai salah satu faktor produksi, tetapi juga berperan dalam peningkatan kapasitas petani dalam mengadopsi teknologi seperti benih bermutu, pupuk, alat-alat pertanian, dan teknologi pasca panen.

LKMA yang bernama Pincuran Bonjo, yang berarti LKMA tersebut dinyatakan aktif dalam menjalankan tugas dan fungsinya, LKMA Pincuran Bonjo dengan Gapoktan Tigo Sapilin yang pada tahun 2019 telah memiliki aset Rp.1.726.049.716 dari aset awal hanya Rp. 170.310.375, LKMA Pincuran Bonjo yang berada di Kelurahan Padang Alai Bodi, didirikan pada tanggal 15 Mei 2008, dan jugatelah memiliki Badan Hukum No.29/BH/KUMK.PYK/VI/2008 tanggal 1 juni 2008. Kegiatan yang ada di LKMA Pincuran Bonjo adalah melayani kebutuhan simpanan/tabungan, kios saprodi, pemasaran hasil pertanian (STA), pembiayaan, dan pelatihan.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Bagaimana kondisi peran LKMA dalam membantu permodalan petani untuk menjalankan usaha pertaniannya di Kelurahan Padang Alai Bodi, Kecamatan Payakumbuh Timur, Kota Payakumbuh ?
2. Aspek- aspek apa sajakah yang berkaitan untuk menjalankan peran LKMA secara optimal ?

Tujuan Penelitian

Mengacu kepada rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan kondisi peran LKMA dalam membantu permodalan petani untuk menjalankan usaha pertaniannya di Kelurahan Padang Alai Bodi, Kecamatan Payakumbuh timur, Kota Payakumbuh
2. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan aspek- aspek yang berkaitan dengan peran LKMA dalam menjalankan perannya sebagai sumber permodalan petani.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat sebagai :

1. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi penulis tentang kelembagaan pertanian.
2. Sebagai sumber masukan terhadap LKMA khususnya di Kota Payakumbuh.
3. Sebagai masukan bagi pemerintah terkait pengambilan kebijakan khususnya kebijakan tentang kelembagaan pertanian.
4. Untuk memenuhi persyaratan akademik dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UMSB
5. Sebagai referensi bagi penulis selanjutnya.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Febriani (2013) metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian, data deskriptif berupa kata-kata, tulisan, atau lisan dari orang-orang, dan perilaku yang dapat diamati. Melalui metode penelitian kualitatif merupakan cara untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena peristiwa, aktifitas sosial, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Padang Alai Bodi, Kecamatan Payakumbuh Timur, Kota Payakumbuh. Teknik pemilihan lokasi penelitian di gunakan teknik purposif yaitu menggunakan beberapa pertimbangan, diantaranya :

- 1). Kelurahan tersebut memiliki kelembagaan LKMA yang aktif untuk membantu membantu permodalan petani
- 2). Terdapat aktifitas usahatani yang difasilitasi oleh pemerintah dan ataupun secara mandiri dilaksanakan petani.
- 3). Lokasi memiliki kemudahan aksesibilitas.

Teknik Analisa Data

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif, analisis penelitian menggunakan deskriptif dan adapun teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan alat analisis data menggunakan teknik deksriptif analisis melalui bantuan konsep 5W + 1H, guna untuk mengumpulkan data-data dan untuk mencapai tujuan dari penelitian ini. Data yang di peroleh dari lapangan kemudian diolah berdasarkan tahapan-tahapan. Menurut sugiyono (2011) tahapan-tahapan pengolahan data tersebut berupa :

1. Reduksi data (*Data Reduction*) berarti merangkum , memilih hal-hal yang pokok menfokuskan kepada hal-hal yang penting, dari tema dan polanya. Data yang di peroleh

dari sumber data yaitu penyuluh pertanian, kelompok tani, dan BPS, di kelompokan sesuai dengan pokok-pokok masalah.

2. Penyajian Data (*Data Display*), penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Setelah data direduksi, penulis menyajiakn data dalam bentuk teks yang bersifat naratif.
3. Verivikasi/conclusion drawing, penulis menyimpulkan dari data-data yang telah di reduksi dan di sajikan.

III. Hasil dan Pembahasan

Peran LKMA Pincuran Bonjo Dalam Membantu Permodalan Petani Untuk Menjalankan Usaha Pertanian

Peran LKMA sejalan dengan tujuan dari pada lembaga tersebut yaitu, menyediakan modal bagi petani, meningkatkan akses modal petani, meningkatkan produksi, produktivitas, nilai tambah dan daya saing produk usaha agribisnis, mendorong perkembangan usaha agribisnis dan mendorong perekonomian perdesaan. LKMA berfungsi menyediakan akses keuangan kepada anggotanya baik dalam bentuk pinjaman, tabungan, modal, dan akses lainnya. Pinjaman yang di berikan untuk usaha-usaha agribisnis, mulai dari pengadaan saprodi sampai dengan pemasaran (Rini, 2015).

Tabel 1. Peran Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA)

No	Peran LKMA Pincuran Bonjo	Tanggapan Informan	
		Berperan	Tidak Berperan
1.	Penyediaan modal untuk usahatani	√	-
2.	Meningkatkan akses modal petani	√	-
3.	Meningkatkan produksi dan produktivitas petani	√	-
4.	Memberi nilai tambah dan daya saing produk usaha agribisnis.	√	-
5.	Mendorong perkembangan usaha agribisnis	√	-
6.	Mendorong perekonomian perdesaan	√	-

Sumber: Hasil analisis panduan wawancara, 2019.

1. Peran LKMA menyediakan modal bagi petani

Modal yang disalurkan kepada anggota dari tahun ketahun dalam bentuk uang, pada Tahun 2018 total pinjaman yang telah diberikan oleh Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo kepada angota berjumlah Rp.1.540.625.000. Total pinjaman/pembiayaan yang telah dlakukan oleh Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo dari tahun 2008 s.d. 2018 berjumlah Rp. 8.502.207.700,- dengan total pengembalian Rp. 7.618.5547.050,- sisa pinjaman atau piutang dan pengelolaan per 31 desember 2018 adalah sebesar Rp. 883.660.650,-.

2. Peran LKMA meningkatkan akses modal petani

Melalui surat edaran No : 001/LKM-A/PB-PYK/8/2014 yang di buat Oleh Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo inilah yang digunakan sebagai pedoman untuk mengatur tentang bagaimana sistem pemberian pinjaman bagi para anggota yang di di Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Pincuran Bonjo, surat edaran ini dibuat pada tahun 2014 dan masih berlaku hingga saat ini.

Tujuan surat edaran ini dibuat adalah untuk memperketat seleksi masuknya anggota baru ke Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo guna untuk menyaring anggota yang berkualitas supaya dapat meminimalisir tingkat penunggakan pembayaran yang dilakukan oleh anggota, supaya Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo tetap bisa menyalurkan modal kepada para anggota. Pada tahun 2007 sampai 2008 total pemberian pinjaman kepada anggota Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo sebanyak Rp. 8.502.207.700,-.

3. Peran LKMA meningkatkan produksi dan produktivitas petani

Meningkatkan produksi adalah meningkatkan jumlah hasil panen dari anggota, untuk menaikkan produksi tersebut Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo telah mengadakan kios penjualan kebutuhan pertanian diantaranya mengadakan pupuk organik (kompos) dan kebutuhan/ sarana pertanian lainnya. Dengan adanya kios ini memudahkan bagi anggota maupun masyarakat umum untuk mendapatkan kebutuhan pertaniannya sehingga dapat mengurangi biaya produksi bagi petani itu sendiri.

4. Peran LKMA memberi nilai tambah dan daya saing produk usaha agribisnis

Salah satu unit usaha Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo adalah didirikannya Sub Terminal Agribisnis/STA. Dengan adanya STA ini sangat membantu sekali para anggota ataupun masyarakat lainnya dalam menjual hasil produksinya terutama produksi sayur-sayuran. Kendala selama ini yang ditemui oleh petani yaitu penjualan hasil produksinya sudah dapat teratasi dengan adanya Sub Terminal Agribisnis (STA) dengan melakukan penyortiran terhadap hasil produksi dan memberi nilai tambah dengan memberikan harga yang berlebih dari harga pengepul atau toke lainnya.

5. Peran LKMA mendorong perkembangan usaha agribisnis

Kelompok tani Baliak Mayang yang berjumlah 24 Orang telah terdorong untuk perkembangan usaha agribisnis oleh Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo dari awal tidak memiliki modal dan lahan dengan adanya Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo ini membantu untuk menyediakan modal dan mencarikan lahan untuk disewakan, Kelompok Tani Ujung Padang yang berjumlah 32 Orang telah terdorong untuk melakukan usaha tanaman padi dengan luasan hampir 20 Ha, Kelompok Tani Subur Jaya yang telah terdorong untuk melakukan kegiatan beternak Puyuh, ternak Sapi, Perikanan, tanaman padi dan Ubi dan beberapa masyarakat lainnya yang bergabung dengan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo juga terdorong untuk melakukan kegiatan berusahatani. Perkembangan usaha agribisnis anggota sangat didukung penuh oleh Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo, melalui pelatihan dan penyaluran modal kepada para anggota.

6. Peran LKMA Mendorong Perekonomian Perdesaan

Dana pembangunan Daerah adalah dana yang diambil dari Sisa Hasil Usaha (SHU), dana ini dikumpulkan dan diserahkan kepada Instansi Kelurahan Padang Alai Bodi ketika Rapat Anggota Tahunan (RAT). Dana ini digunakan untuk tambahan dana untuk pembangunan Daerah Kelurahan Padang Alai Bodi, hal ini dilakukan adalah sebagai bentuk kerjasama antara Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo dengan kelurahan Padang Alai Bodi, hal ini dilakukan untuk membantu pembangunan sehingga pembangunan infrastruktur di Kelurahan Padang Alai Bodi supaya bisa meningkatkan perekonomian masyarakat.

Tabel 2. Perkembangan Dana Pembanguna Daerah

No	Tahun	Jumlah (Rp)
1	2015	1.223.850
2	2016	-
3	2017	594.312
4	2018	1.310.540

Sumber :Laporan Perkembangan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo **Aspek-Aspek yang Berkaitan untuk Menjalankan Peran LKMA secara Optimal.**

Dalam menjalankan perannya, terdapat beberapa aspek yang berkaitan dengan keberhasilan untuk terlaksananya masing-masing peran tersebut. Melalui tabel berikut ini dapat terlihat beberapa aspek yang berkaitan dengan terlaksananya peran Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo di Kelurahan Padang Alai Bodi Kecamatan Payakumbuh Timur Kota Payakumbuh. Aspek-aspek yang berkaitan untuk menjalankan peran Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) secara optimal, disusun berdasarkan pendapat dari Kementan, (2012). Pengelompokan aspek ini menjadi aspek internal dan eksternal diharapkan dapat mempermudah peneliti untuk melihat aspek dari dalam dan aspek dari luar yang berkaitan dengan peran Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo dalam penyediaan modal bagi petani. Pengelompokan point-point yang ada di aspek-aspek tersebut berdasarkan substansinya,dari internal berasal dari dalam kelembagaannya dan kalau dari eksternal berasal dari luar Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA).

Tabel 3. Aspel-aspek yang Bekaitan

No	Aspek-Aspek yang Berkaitan	Tanggapan Informan	
		Setuju	Tidak Setuju
I.	Aspek Internal :		
	a. Memiliki AD/ART	√	-
	b. Kompetensi SDM pengelola	√	-
	c. kinerja pengelolaan LKMA	√	-
	d. Penyelenggaraan Rapat Anggaran Tahunan (RAT)	√	-
	e. Mempunyai rencana kerja	√	-
	f. Adanya pengawasan dan pengendalian terhadap pembiayaan kepada anggota	√	-
	g. Adanya laporan laba/rugi	√	-
	h. Analisis kelayakan usaha anggota	√	-
	i. Pelaporan dari LKMA di lakukan secara berjenjang	√	-
	j. Pembinaan usaha anggota	√	-
	k. Memberikan insentif dan sanksi bagi anggota	√	-
	l. Memiliki Kantor Pelayanan	√	-
II.	Aspek Eksternal:		
	a. Dukungan kebijakan pemerintah	√	-
	b. Memiliki payung hukum/ badan hukum	√	-
	c. Pembinaan bagi pengurus dan pengelola LKMA dari Dinas terkait	√	-
	d. Monitoring dan evaluasi dari Dinas terkait	√	-
	e. Adanya kerjasama/kemitraan antar Gapoktan	√	-

Sumber : Analisis Panduan Wawancara, 2019

a. Aspek Internal

1) Memiliki AD/ART

AD/ART berkaitan erat dengan Peran Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Menyediakan Modal bagi petani, karena didalam AD/ART mengatur tentang bagaimana kinerja dan pengelolaan di dalam Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo serta aturan-aturan yang ada di Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo tertuang dalam AD/ART. AD/ART disahkan secara bersama-sama, AD/ART dibentuk dan disahkan ketika penyelenggaraan Rapat Anggota Tahunan (RAT) .

2) Kompetensi SDM pengelola LKMA

pengurus dari Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo juga telah menjadi pembicara atau narasumber untuk memberikan pelatihan ditempat lain, baik itu pelatihan tentang pengelolaan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) maupun pelatihan tentang teknik budidaya tanaman Kaitan antara kompetensi SDM dengan pengelolaan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo dalam penyediaan modal bagi petani, apabila kompetensi SDM tidak bekerja dengan optimal maka penyaluran modal terhadap anggota akan mengalami permasalahan.

3) Aspek kinerja pengelola (modal keswadayaan)

Tabel 4. Perkembangan Simpanan Wajib, Simpanan Pokok, Simpanan Pokok Khusus dan Simpanan Sukarela para anggota

No	Tahun	Simpanan Wajib (Rp)	Simpanan Pokok (Rp)	Simpanan Pokok Khusus (Rp)	Simpanan Sukarela (Rp)
1	2015	73.286.000	37.780.000	19.227.000	1.119.983.267
2	2016	90.805.000	39.180.000	27.627.000	1.236.749.586
3	2017	114.452.000	40.780.000	21.327.000	1.200.443.429
4	2018	148.060.000	41.980.000	21.927.000	1.234.593.310

Sumber : Perkembangan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo

Perkembangan modal keswadayaan yang dimiliki oleh Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo, didapatkan dari para anggota, modal keswadayaan inilah yang terus diputar atau digulirkan untuk keperluan permodalan usaha dari anggota. Cara memperoleh modal keswadayaan ini ketika pertemuan yang dilakukan setiap 2 kali dalam sebulan di Kantor Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo, disaat itulah pengumpulan dana-dana tersebut, dan untuk simpanan pokok khusus didapatkan ketika ada masyarakat yang ingin menjadi anggota Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo. Kaitan antara aspek kinerja pengelola dengan peran Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo dalam penyediaan modal bagi petani sangatlah penting, karena melalui simpanan wajib, simpanan pokok, dan simpanan sukarela dari anggota di dapatkanlah modal yang akan digulirkan.

1. Penyelenggaraan Rapat Anggota Tahunan (RAT)

Rapat Anggota Tahunan (RAT) di Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo, diadakan setiap tahun RAT ini telah dilakukan sebanyak 11 kali mulai dari tahun 2008-2018. Rapat Anggota Tahunan (RAT) dilaksanakan dan dibuat oleh Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo. Rapat Anggota Tahunan (RAT) ini dilaksanakan di Ruang Aula SKB KOTA PAYAKUMBUH, RAT pada Tahun buku 2018 dilaksanakan pada Hari

Selasa, Tanggal 19 Februari 2019. Rapat Anggota Tahunan (RAT) Pincuran Bonjo dilakukan untuk membagikan SHU kepada para Anggota, kemudian untuk menyampaikan Rencana Kerja di Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo dan menyampaikan capaian kerja selama Tahun buku 2018 kepada para anggota serta menyampaikan evaluasi dari Tim Pengawas Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo. Hal ini dilakukan untuk kemajuan dan perkembangan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo dalam penyaluran modal bagi Petani.

2. Mempunyai Rencana Kerja

Kaitan rencana kerja terhadap Peran Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo dalam penyediaan modal bagi petani. Melalui rencana kerja yang ada di Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo yang didalamnya juga tertuang rencana kerja untuk meningkatkan simpanan-simpanan Anggota melalui sosialisasi yang dilakukan oleh Pengurus, supaya melalui simpanan tersebut dapat meningkatkan permodalan yang ada di Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo.

3. Adanya Pengawasan dan Pengendalian Terhadap Pembiayaan kepada Anggota

Pengawasan dilakukan oleh Tim pengawas dari Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo, Tim pengawas ini adalah dibentuk ketika pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (RAT), dipilih bersama anggota. Fungsi dari Tim pengawas ini adalah melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelola Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo, Tim Pengawas juga membuat laporan tertulis dan melaporkan hasil pengawasannya kepada Rapat Anggota, Memeriksa pembukuan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo, Mengawasi jalannya usaha dan organisasi Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo.

4. Adanya laporan laba/rugi

Perkembangan laporan Laba/rugi Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo per 31 Desember 2016, 2017, dan 2018. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Laporan Laba/rugi Lembaga Keuangan Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo

No	Tahun	Pendapatan (Rp)	Biaya (Rp)	Laba/Rugi
1	2016	110.833.474	81.117.852	29.715.622
2	2017	3.457.722.390	3.393.371.141	64.351.249
3	2018	99.521.940	75.105.911	24.416.029

Sumber: Buku Rapat Anggota Tahunan (RAT) 2016, 2017, dan 2018

Kaitan antara laporan laba/rugi dengan peran Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo dalam menyediakan modal bagi Petani. Melalui informasi keuangan yang didapatkan oleh para Anggota tentang laba/rugi yang ada di Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo adalah bentuk tanggung jawab dari pengelola kepada para anggota, sehingga melalui laporan tersebut diharapkan dapat terus meningkatkan modal sehingga juga berdampak kepada penyediaan dan kemudahan akses modal bagi para Petani.

5. Analisis kelayakan usaha anggota

Analisis kelayakan usaha Anggota merupakan salah satu cara untuk mencegah terjadinya penunggakan pembayaran, analisis usaha ini dilakukan oleh Pengurus Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo, Ketua Kelompok Tani juga menjadi bagian untuk menyetujui peminjaman tersebut. Analisis ini dilakukan sebelum anggota tersebut meminjam modal di Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo, cara analisis ini dengan turun

langsung kelapangan untuk melihat usaha dari anggota tersebut, apabila peminjamannya tidak sesuai lahan yang akan dibuat untuk berusaha tani, maka akan disesuaikan pinjamannya dengan lahan dan tanaman dari peminjam modal tersebut. Kaitan antara analisis usaha dengan peran Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo dalam menyediakan modal bagi para Petani, analisis ini dilakukan agar modal yang diberikan tidak disalah gunakan oleh para anggota yang meminjam modal sehingga modal yang disalurkan tepat sasaran

6. Adanya pelaporan dari LKMA yang di lakukan secara berjenjang

laporan dari Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo dalam bentuk Buku RAT, laporan dilakukan secara berjenjang yaitu laporan diberikan kepada Dinas Pertanian dan Dinas Koperasi Kota Payakumbuh ketika Rapat Anggota Tahunan (RAT). Laporan ini juga diberitahukan kepada para Anggota, laporan ini sebagai bentuk transparansi dari Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo, laporan ini digunakan sebagai bentuk untuk penyampaian informasi kepada Dinas terkait maupun kepada para Anggota Laporan ini merupakan pertanggung jawaban dari Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo.

7. Pembinaan terhadap usaha anggota

Pelatihan-pelatihan inilah yang merupakan bentuk dari pembinaan usaha anggota, melalui pelatihan ini menambah ilmu pengetahuan dan wawasan para petani anggota, pelatihan ini diadakan bisa diluar ruangan (dilapangan) dan bisa juga di dalam ruangan. Pelatihan ini diadakan bersama Dinas Pertanian dan P4S yang ada di Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo, dan pelatihan diadakan setiap ada program baru dari Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo maupun program baru dari Kementrian Pertanian Republik Indonesia. Melalui pelatihan ini diharapkan akan berdampak perekonomian anggota dan keluarganya.

Kaitan antara pembinaan usaha Anggota dengan Peran Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo dalam menyediakan modal bagi petani. Pembinaan usaha anggota melalui pelatihan-pelatihan yang dilakukan tentang teknik budidaya tanaman, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan para Anggota tentang cara budidaya tanaman sehingga dapat mengurangi resiko gagal panen dan hasil yang didapatkan oleh para Petani juga memuaskan. Sehingga tidak terjadinya penunggakan terhadap pembayaran pinjaman oleh Anggota tersebut dengan kelancaran pinjaman tersebut, ketersediaan modal di Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo tetap tersedia.

8. Memberikan intensif dan sanksi bagi anggota yang disiplin / tidak disiplin

Perkembangan insentif berupa pembagian SHU dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Pembagian SHU Kepada Para Anggota

No	Tahun	Jumlah (Rp)
1	2015	37.664.901
2	2016	29.715.623
3	2017	35.811.421
4	2018	24.416.029

Sumber : Perkembangan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo

Pemberian sanksi berupa surat panggilan Pemanggilan tersebut diberikan oleh Pengurus Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo kepada Anggota yang mengalami penunggakan pembayaran dan pemanggilan tersebut bertujuan untuk kebaikan bersama. Sehingga dengan adanya sanksi tersebut dapat mengurangi penunggakan pembayaran pinjaman, maka peran Lembaga Leuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo dalam menyediakan modal bagi para petani akan terus berlanjut.

9. Memiliki Kantor Pelayanan

Kantor pelayanan ini merupakan pusat pertemuan dari para anggota dan pengurus Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo. Kantor pelayanan dari Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo terletak di Jalan Panglima Polim. Kantor pelayanan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo ini, buka dari Senin-Jum'at dan pada Hari Sabtu dan Minggu Libur.

Kaitan antara Kantor pelayanan ini dengan peran Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo terhadap permodalan petani, kantor pelayanan bertujuan untuk menyediakan kebutuhan para anggota, seperti kebutuhan simpan/pinjam dan simpaan lainnya, kebutuhan saprodi, dan kios saprodi. Melalui kantor pelayanan ini diharapkan dapat menjangkau masyarakat yang ingin meminjam modal ataupun hanya sekedar menyimpan.

b. Aspek Eksternal

1. Dukungan kebijakan pemerintah

Peran pemerintah terhadap permodalan Petani bagi Masyarakat, disalurkan melalui bantuan dana PUAP pada Tahun 2009 yakni sebanyak Rp.100.000.0000,- Dana PUAP ini disalurkan kepada Dinas Pertanian setelah itu baru ke Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA), dana PUAP ini sangat bermanfaat bagi penumbuh kembangan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) karena dapat menjadi tambahan modal yang akan terus digulirkan kepada para Anggota.

Kaitan antara dukungan kebijakan Pemerintah dengan peran Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo dalam penyediaan modal bagi Petani. Peran kebijakan Pemerintah tersebut diharapkan dapat membantu peran Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) dalam membantu kemudahan menyediakan dan mempermudah akses modal bagi Petani melalui bantuan dana yang disalurkan sehingga Petani tidak kesulitan dari segi permodalan untuk berusaha.

2. Memiliki payung/badan hukum

Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo yang diresmikan pada tanggal 17 Juni 2008 oleh Walikota Payakumbuh Bapak Capt. H. Josrizal Zain, SE.MM. dengan Badan Hukum No. 29/BH/KUMK-PYK/VI/2008 Tanggal 3 Juni 2008. Badan Hukum ini sangat diperlukan bagi Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo karena dapat memberikan jaminan hukum dan moral mengenai keamanan dana Masyarakat yang dipercayakan kepada Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo. Kaitan antara badan hukum dengan peran Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo dalam menyediakan modal bagi Petani, melalui badan hukum ini juga memberikan keyakinan kepada nasabahnya bahwa modal yang disimpan akan dikembalikan dan menjamin modal tersebut dalam keadaan aman.

3. Pembinaan bagi pengurus dan pengelola LKMA dari dinas terkait

Pembinaan melalui pelatihan yang didapatkan oleh para pengurus Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo tidak rutin dan hanya pada waktu-waktu tertentu saja. Pelatihan tersebut biasa dilakukan bersama Instansi terkait, pelaksanaannya pelatihan tersebut di Kantor instansi yang berkaitan maupun di Kantor Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) yang berada di Kelurahan Padang Alai Bodi. Kaitan antara pembinaan pengurus bagi peran Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo, dalam menyediakan modal bagi Petani. Pembinaan ini sangat bermanfaat bagi para pengurus karena dapat meningkatkan kemampuan dan tambahan ilmu pengetahuan bagi pengurus, sehingga pelayanan di Lembaga

Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo juga terus optimal sehingga terus dapat menyediakan modal bagi para Petani.

4. Monitoring dan evaluasi dari dinas terkait

Monitoring dan evaluasi dilakukan oleh Dinas Pertanian melalui Penyelia Mitra Tani (PMT), monitoring dan evaluasi ini dilakukan sekali setahun melalui Rapat Anggota Tahunan (RAT). Monitoring ini sangat berkaitan dengan peran Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo dalam menyediakan modal bagi Petani. Monitoring ini bertujuan untuk mengamati/mengetahui perkembangan dan kemajuan dari Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo dan dapat mengidentifikasi permasalahan serta antisipasi untuk pemecahannya, serta evaluasi dari Dinas Pertanian bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan pengelolaan kegiatan dan memberikan penilaian terhadap program tersebut.

5. Adanya kerjasama / kemitraan Gapoktan

Kerjasama/kemitraan antara Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Pincuran Bonjo dengan 5 Kelompok Tani yaitu Kelompok Tani Baliak Mayang, Kelompok Tani Sei Baih, Kelompok Tani Ujung Padang, Kelompok Tani Ternak Subur Jaya, Kelompok Wanita Tani Bunga Setangkai dan Kelompok Wanita Tani Bunga Melati yang tergabung dalam Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Tigo Sapilin, kerjasama/kemitraan ini masih dalam kegiatan pemberdayaan, melalui pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo. Kerjasama dari segi pembiayaan masih dari pihak Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo yang diberikan kepada anggota kelompok tani tersebut, kaitan antara kemitraan/kerjasama antara Gapoktan dengan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo dan Gapoktan Tigo Sapilin saling menguntungkan satu sama lain, dan diharapkan dapat menumbuhkan dan mengembangkan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo sehingga terus dapat menyalurkan modal kepada para petani.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo di Kelurahan Padang Alai Bodi telah menjalankan perannya dalam membantu permodalan bagi petani. Adapun peran yang telah dijalankannya adalah berperan sebagai penyediaan modal kepada para petani, berperan meningkatkan akses modal terhadap petani, berperan dalam meningkatkan produksi dan produktivitas petani, berperan dalam memberikan nilai tambah dan daya saing terhadap produk usaha agribisnis para petani, berperan mendorong perkembangan usaha agribisnis para anggota serta mendorong perekonomian perdesaan.
2. Aspek-aspek yang berkaitan dengan peran Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) baik aspek internal dan eksternal juga telah membantu kinerja pengurus Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo dalam menyediakan kemudahan akses modal bagi para petani dan aspek internal dan eksternal juga terus mendorong petani untuk terus tumbuh dan berkembang dalam menjankan kegiatan usahatani.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, terdapat saran demi kebaikan bersama untuk LKMA dan anggota disarankan sebagai berikut :

1. Secara umum pengelolaan permodalan di Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo sudah berperan aktif, sarannya LKMA Pincuran Bonjo harus tetap menyalurkan modal sehingga para anggota bisa memperluas skala usaha ataupun membuat usaha baru sehingga dengan usaha tersebut bisa terus meningkatkan perekonomian para anggota.
2. Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo harus meningkatkan kesadaran anggota akan pentingnya keberadaan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo. Anggota harus benar-benar memanfaatkan keberadaan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) Pincuran Bonjo di Kelurahan Padang Alai Bodi ini sebagai salah satu wadah untuk permodalan dan pemberdayaan para anggota, demi terciptanya Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA) yang berdaya saing terutama dari segi permodalan sehingga terus tercipta kemudahan akses modal bagi petani.
3. Peran pemerintah yang masih menitik beratkan kepada pemberdayaan melalui pembinaan dan pelatihan yang diberikan kepada anggota dan pengurus Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKMA), sebaiknya peran pemerintah juga dapat membantu kembali dari segi permodalan dengan bunga nol %.

Daftar Pustaka

- Andriani, Rini. 2015. *Peran LKMA Dalam Mengembangkan Usaha Ekonomi Produktif Petani di Perdesaan*. <http://nad.litbang.pertanian.go.id/peran-lkma-dalam-mengembangkan-usaha-ekonomi-produktif-petani-di-perdesaan>.(di akses 06 maret 2019)
- Febriani. Putri. 2013. *Pemberian Motivasi Kepala UPT Perpustakaan IAIN Surakarta untuk Meningkatkan Prestasi Kerja Pustakawan* di UPT Perpustakaan IAIN Surakarta. UNDIP
- Hanafie, R. 2010. *Buku Pengantar Ekonomi Pertanian*. C.V. Andi. Yogyakarta
- Hari Hermawan dan Harmi Andrianyta. 2012. *Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis: Terobosan Penguatan Kelembagaan Dan Pembiayaan Pertanian Di Perdesaan*, Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Jl. Tentara Pelajar No. 10 Cimanggu Bogor
- Kementerian Pertanian, 2010. *Pedoman Umum Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)*. Deptan Press. Jakarta
- Syukur.M.2009. *Pembiayaan Alternatif terhadap Petani*. Institut Pertanian Bogor.
- Sugioyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabet.